

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN DAN RISIKO INVESTASI (STUDI PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)

Rakha Adicandra

vivarakha@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Eni Indriani

eni.indriani@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Yusli Mariadi

yuslimariadi@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengembalian (*return*) maupun risiko investasi dan menganalisis saham-saham yang memiliki tingkat pengembalian dan risiko yang tertinggi pada saham-saham perusahaan *food and beverages* khususnya perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pengujian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil sebanyak 54 sampel dari 18 populasi perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* tahun 2017-2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata *return* selama 3 tahun dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *return* tertinggi adalah PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT). Kemudian perhitungan rata-rata tingkat risiko selama 3 tahun dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko tertinggi adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN).

Kata Kunci: *Return* saham, risiko saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the rate of return (return) and investment risk and analyze stocks that have the highest returns and risks in the stocks of food and beverages companies, especially publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2017 period. 2019. The test was carried out using purposive sampling technique where 54 samples were taken from 18 company populations that met the criteria. This study uses secondary data in the form of financial statements of food and beverages companies for 2017-2019 which were obtained from the official websites of the Indonesia Stock Exchange and Yahoo Finance. Based on the test results indicate that the calculation of the average return for 3 years can be concluded that the company that has the highest return is PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT). Then the calculation of the average risk level for 3 years can be concluded that the company that has the highest risk is PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN).

Keywords: *Stock return, stock risk*

PENDAHULUAN

Kinerja Pasar Modal Indonesia pada tahun ini tercatat cukup positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis. Peningkatan jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia. Pasar Modal mempunyai peran strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, termasuk usaha menengah dan kecil untuk pembangunan usahanya, sedangkan di sisi lain pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal kecil dan menengah. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah ingin memperoleh *return* yang maksimal, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya (Hernoyo, 2013).

Effendi et al (2017), risiko tidak sistematis menunjukkan nilai yang positif memengaruhi nilai pengembalian yang diharapkan pada masing-masing saham. Hal ini berarti semakin tinggi risiko tidak sistematis maka akan semakin tinggi pula *expected return* yang diperoleh. Nilai risiko tidak sistematis setelah terjadinya portofolio menunjukkan nilai mendekati angka nol. Jika diterapkan sistem dibelakang koma 2-4 angka maka semua risiko tidak sistematis akan menunjukkan angka nol. Dengan demikian, investasi dengan membentuk portofolio merupakan pilihan yang baik untuk investor. Penelitian yang dilakukan Alifiani (2017) PT. Astra International Tbk memiliki tingkat pengembalian tertinggi dengan nilai saham positif artinya menguntungkan sedangkan dua perusahaan yaitu PT. Selamat Sempurna Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk memiliki tingkat pengembalian rendah dengan nilai saham negatif artinya perusahaan mengalami kerugian. Dan kedua perusahaan PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk memiliki saham tidak efisien atau tidak layak dibeli. Sedangkan PT. Selamat Sempurna Tbk memiliki saham yang efisien atau layak dibeli.

Return dibedakan atas *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi pada waktu mendatang (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan individu pada waktu sekarang, oleh karena itu risiko seringkali disebut sebagai ketidakpastian (*uncertainty*). Risiko ini disebabkan oleh faktor-faktor spesifik perusahaan seperti risiko bisnis. Bagian dari risiko sekuritas yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang *well-diversified* disebut dengan Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*) (Jogiyanto, 2014:308). Risiko tidak sistematis merupakan bagian variasi dalam pengembalian investasi yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Terdapat tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengembalian (*return*) maupun risiko investasi dan menganalisis saham-saham yang memiliki tingkat pengembalian dan risiko yang tertinggi pada saham-saham perusahaan *food and beverages* khususnya perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menganalisis saham-saham yang memiliki tingkat pengembalian dan risiko yang tertinggi pada perusahaan sektor *food and beverages* khususnya perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

TINJAUAN LITERATUR

Brigham dan Houston (2014:184) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berupa berbagai macam bentuk, baik dapat diamati secara langsung maupun harus melakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Segala bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan, dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2009). Hal ini dikarenakan, pihak perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Dalam kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak lain tidak, maka dapat menyebabkan adanya ketimpangan informasi (*information asymmetry*). Sebelum berinvestasi investor akan melakukan analisa fundamental terhadap suatu perusahaan seperti menganalisis rasio-rasio keuangan. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor (Setiawan, 2018).

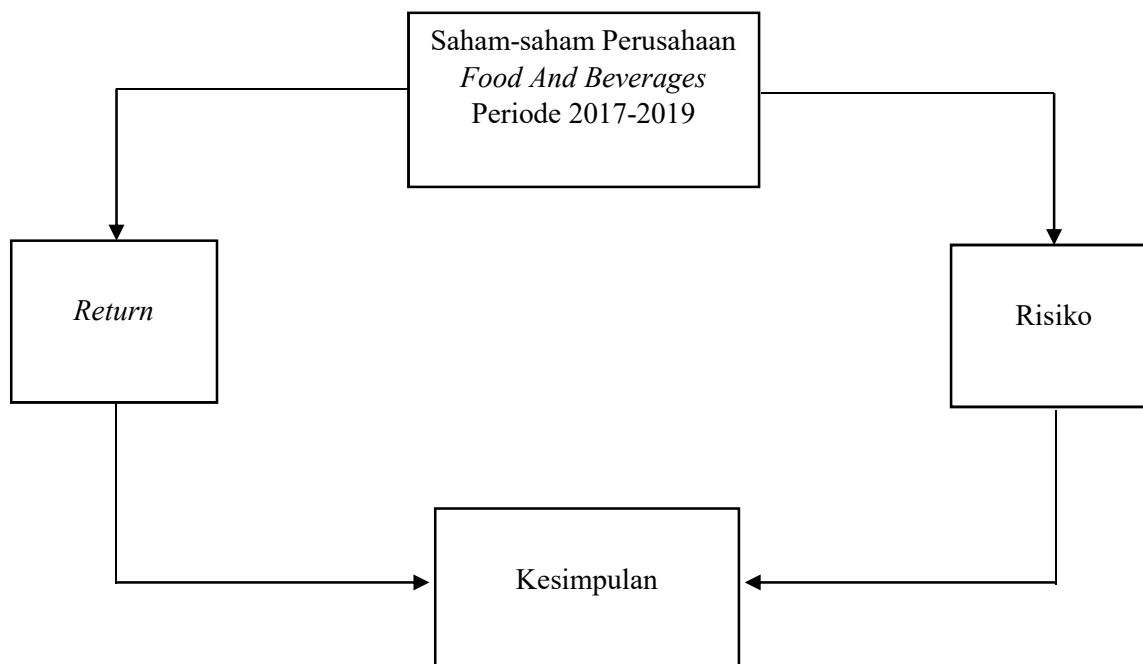
Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011:8). Proses penting yang harus dilakukan oleh pemodal dalam hubungannya dengan investasi pada sektor sekuritas yang pertama, sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). Dalam kegiatan investasi saham, pendapatan yang diperoleh investor dari hasil berinvestasi dapat berupa deviden dan keuntungan dalam bentuk uang (*capital gain*). Sebelum melakukan investasi saham di pasar modal para pemegang saham mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang relevan agar kedepannya berguna dalam hal pengambilan keputusan.

Fahmi (2012:189) mengemukakan risiko sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Risiko yang akan diterima investor memaksa agar investor dapat meminimalisir risiko yang terjadi dimasa mendatang yang berupa risiko jangka pendek maupun risiko jangka panjang. Semakin terdiversifikasi sebuah portofolio (semakin banyak jumlah sekuritas dalam suatu portofolio), maka semakin kecil pula risiko dari portofolio tersebut. Bagian dari risiko sekuritas yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang *well-diversified* disebut dengan Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*) (Jogiyanto, 2014:308).

KERANGKA PIKIR TEORITIS

Adapun konsep penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Teoritis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pada jenis penelitian studi kasus harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian adalah tahun 2021 menggunakan data pada periode 2017-2019. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif selama periode penelitian pada tahun 2017-2019.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah saham perusahaan *food and beverages* yang sesuai kriteria. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan *food and beverages* yang dapat di akses laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2017-2019.
3. Tidak pernah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang dihasilkan perusahaan berkaitan dalam penelitian, seperti harga saham serta laporan tahunan perusahaan *Food and Beverages* tahun 2017-2019 yang ada pada situs www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com/>. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Analisis Deskriptif

Analisis yang menggambarkan data yang berkaitan dengan penelitian berupa tabel-tabel dengan diberi penjelasan berkaitan dengan data tersebut yaitu tingkat pengembalian dan risiko investasi pada saham-saham perusahaan *food and beverages* khususnya perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dan saham-saham yang memiliki tingkat pengembalian dan risiko yang tertinggi pada perusahaan sektor *food and beverages*. Perhitungan tingkat *return* dan tingkat risiko pada 18 sampel penelitian selama 3 tahun pada periode 2017-2019 yang dinyatakan dalam persentase (%). Untuk menjawab rumusan masalah, pertama-tama dikumpulkan data sejumlah saham biasa yang masuk dalam kategori perusahaan *food and beverages*, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel dengan menyertakan informasi yang terkumpul.

Menghitung Tingkat Pengembalian dan Rata-Rata Tingkat Pengembalian (*Return*)

Analisis saham yang pertama yaitu menggunakan tingkat pengembalian bulanan (*return*), yang dianalisis setelah menentukan tingkat pengembalian tertinggi, terendah, dan rata-rata dalam tahun 2017-2019 pada masing-masing saham *food and beverages*. Perhitungan *return* diperoleh dengan menggunakan persamaan (Jogiyanto, 2010: 206):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham pada periode t

P_{it} = Harga atau nilai pada akhir periode t

P_{it-1} = Harga atau nilai pada periode sebelumnya (t-1)

Menghitung Tingkat Risiko (Standar Deviasi)

Alat analisis risiko diukur menggunakan standar deviasi atas *return* tahunan. Standar deviasi dihitung setiap 3 tahun dengan persentase risiko tertinggi, terendah, dan rata-rata dalam tahun 2017-2019 pada masing-masing saham *food and beverages*.

Tingkat risiko diperoleh dengan menggunakan persamaan (Wardhani, 2018):

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (R_i - E(R_i))^2}{n-1}}$$

Keterangan:

σ_i = Standar deviasi

n = Jumlah tingkat pengembalian dalam sampel

R_i = Tingkat pengembalian saham tahun sekarang

$E(R_i)$ = Tingkat pengembalian saham tahun lalu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari *return* dan risiko dengan menggunakan standar deviasi sebagai alat ukur penelitian pada saham-saham perusahaan *food and beverages* tahun 2017-2019 yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Tahun 2017-2019

Tahun	Kode Perusahaan	Keterangan	R%
2017	PSDN	Tertinggi (November)	98,995
	BTEK	Terendah (November)	-40
2018	PSDN	Tertinggi (Februari)	99,275
	AISA	Terendah (Juni)	-47,64
2019	PSDN	Tertinggi (Januari)	42,708
	BTEK	Terendah (November)	-40,476

Sumber: Data sekunder diperoleh idx.co.id, 2022

Berdasarkan tabel 1. diatas, diartikan terdapat 3 periode dengan kode perusahaan dalam kategori tertinggi atau terendah serta pada saat bulan apa itu terjadi. Kemudian pada kolom R% diartikan sebagai besaran persentase tingkat pengembalian saham. Pada tahun 2017 yang memperoleh *return* tertinggi adalah PSDN pada bulan November sebesar 0,98995 atau 98,995% sedangkan *return* terendah adalah BTEK pada bulan November sebesar -0,4 atau -40%.

Kemudian pada tahun 2018 yang memperoleh *return* tertinggi adalah PSDN pada bulan Februari sebesar 0,99275 atau 99,275% sekaligus menjadi *return* saham tertinggi diantara saham lainnya selama 3 periode, sedangkan *return* terendah adalah AISA pada bulan Juni sebesar -0,4764 atau -47,64%.

Tahun 2019 yang memperoleh *return* tertinggi adalah PSDN pada bulan Januari sebesar 0,42708 atau 42,708% sedangkan *return* terendah adalah BTEK pada bulan November sebesar -0,40476 atau -40,476%.

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel hasil analisis diatas mencatatkan tingkat pengembalian (*return*) tahun 2017-2019 tertinggi adalah saham dari PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada bulan Februari tahun 2018. Sedangkan saham dengan tingkat pengembalian (*return*) terendah adalah saham dari PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) jatuh pada bulan Juni tahun 2018. Kedua saham memiliki tingkat pengembalian yang berbeda, berdasarkan hasil analisis pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) memiliki saham bernilai positif artinya perusahaan yang mengalami keuntungan paling besar di tahun 2018 diantara saham-saham lainnya. Sebaliknya PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) memiliki saham bernilai negatif artinya perusahaan mengalami kerugian paling besar di tahun 2017.

Tabel 2. Tingkat Pengukuran Risiko (Standar Deviasi) Tahun 2017-2019

Tahun	Kode Perusahaan	Keterangan	Standar Deviasi %
2017	PSDN	Tertinggi	33,78
	ICBP	Terendah	3,81
2018	PSDN	Tertinggi	32,42

2019	ADES	Terendah	2,21
	PSDN	Tertinggi	19,52
	AISA	Terendah	0

Sumber: Data sekunder diperoleh idx.co.id, 2022

Berdasarkan tabel 2. diatas terdapat kolom standar deviasi % menunjukkan bahwa persentase tingkat risiko atau standar deviasi saham perusahaan *Food and Beverages* tertinggi dan terendah. Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tingkat risiko (standar deviasi) tahun 2017-2019 tertinggi yaitu saham dari PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 0,3378 atau 33,78% pada tahun 2017. Sebaliknya saham yang memiliki tingkat risiko (standar deviasi) terendah yaitu saham dari PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 0% pada tahun 2019. Selisih dari kedua saham tertinggi dan terendah ini terpaut jauh dari tingkat persentase yang diperoleh.

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Pengembalian (*Return*) Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Rata-rata <i>return</i>
1	ADES	0,0028
2	AISA	-0,0522
3	ALTO	0,0114
4	BTEK	-0,0144
5	BUDI	0,006
6	CEKA	0,0154
7	DLTA	0,0103
8	ICBP	0,0083
9	INDF	0,0015
10	MLBI	0,0086
11	MYOR	0,0084
12	PSDN	0,0339
13	ROTI	-0,0038
14	SKBM	0,0021
15	SKLT	0,0586
16	STTP	0,0131
17	TBLA	0,0055
18	ULTJ	0,0151

Sumber: Data sekunder diperoleh idx.co.id, 2022

Berdasarkan tabel 3. diatas hasil analisis saham *Food and Beverages* dengan menggunakan tabel diatas ada 18 saham dan disimpulkan bahwa saham dengan perolehan rata-rata minimum dan maksimum *return* saham yakni, saham PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) termasuk rata-rata saham minimum (terkecil). Hal ini menunjukkan bahwa saham AISA termasuk saham yang pertumbuhannya paling negatif selama 3 tahun diantara saham lainnya. Sedangkan saham PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) yang memperoleh rata-rata *return* tertinggi. Hal

ini dapat diartikan bahwa saham SKLT termasuk saham yang pertumbuhannya paling positif daripada saham lainnya dan dapat dimiliki selama 3 periode.

Tabel 4. Rata-Rata Risiko (Standar Deviasi) Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Rata-Rata Standar Deviasi
1	ADES	0,0564
2	AISA	0,1545
3	ALTO	0,116
4	BTEK	0,1743
5	BUDI	0,0522
6	CEKA	0,1468
7	DLTA	0,06
8	ICBP	0,046
9	INDF	0,056
10	MLBI	0,0438
11	MYOR	0,0698
12	PSDN	0,2878
13	ROTI	0,0625
14	SKBM	0,1727
15	SKLT	0,1875
16	STTP	0,0884
17	TBLA	0,1066
18	ULTJ	0,0781

Berdasarkan tabel 4. diatas hasil analisis rata-rata standar deviasi saham *Food and Beverages* yang memiliki rata-rata risiko tertinggi adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Maka saham PSDN memiliki volatilitas yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan risiko yang besar atau dapat dikatakan *high risk high return* artinya semakin besar risiko makin besar pula pengembaliannya. Sedangkan saham yang memiliki rata-rata risiko terendah adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Artinya saham yang dikatakan paling aman untuk investor yang ingin berinvestasi di saham tersebut serta terhindar dari *high risk high return*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah perhitungan *return* yang paling menguntungkan bagi investor dalam berinvestasi adalah saham-saham yang memiliki *return* positif dan risiko adalah hal yang harus dihindari investor terutama dalam berinvestasi jangka panjang maka hasil dari perhitungan risiko yang paling merugikan investor adalah saham-saham yang nilai risikonya tinggi.

Saham dengan perolehan rata-rata minimum dan maksimum *return* saham yakni, saham PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yang termasuk rata-rata saham minimum (terkecil). Hal ini menunjukkan bahwa saham AISA termasuk saham yang pertumbuhannya paling negatif selama 3 tahun diantara saham lainnya. Sedangkan saham PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) yang memperoleh rata-rata *return* tertinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa saham SKLT termasuk

saham yang pertumbuhannya paling positif daripada saham lainnya. Sedangkan pada perhitungan rata-rata risiko tertinggi yang diukur dengan standar deviasi adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Hal ini mencerminkan bahwa saham tersebut memiliki volatilitas (volume perdagangan) yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan salah satunya risiko yang besar atau dapat dikatakan *high risk high return*. Sedangkan saham yang memiliki rata-rata risiko terendah adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Artinya saham yang dikatakan paling aman untuk investor dalam 3 tahun.

KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Adapun beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Hanya menggunakan populasi penelitian *return* dan risiko, dan menghitung persentasenya saja.
2. Periode penelitian terbilang cukup lampau yaitu 2017-2019.
3. Perhitungan *return* dan risiko saham hanya menggunakan rata-rata *return* dan risiko saham tahunan.

Adanya keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk:

1. Menambah indikator besaran tingkat risiko pasar, *return* bebas risiko, *return* yang diharapkan, dan saham efisien maupun tidak efisien guna menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.
2. Dapat menggunakan data yang terbaru agar dapat diperoleh informasi terbaru mengenai perkembangan harga saham perusahaan yang dijadikan sampel.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Marlius, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*.
- Arthur J. Keown, dkk. 2011. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. PT. Indeks. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joul, F Houston. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Campbell, D., Shrives, P., and Saager, H. B., 2001. Voluntary disclosure of mission statements in corporate annual reports: Signalling what and to whom? *Business and Society Review*, 106(1), 65–87
- Fahmi, Irfan. 2013. *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ari. 2009. Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. (Online). (<http://www.researchgate.net/publication/265652260>). Diakses 30 September 2021.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.

- Hernoyo, Muhammad Ade. 2013. Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return. *Management Analysis Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Invesnesia: Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI 2017-2019: <https://www.invesnesia.com/perusahaan-sektor-industri-barang-konsumsi-di-bei-2017-2019> (diakses 30 September 2021).
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mjurnal: Hubungan risk dan return: <https://mjurnal.com/trading-investasi/finansial-hubungan-risk-and-return/> (di akses tanggal 10 Oktober 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan Indonesia: www.ojk.co.id (di akses tanggal 10 Oktober 2021)
- Paradipta, I Kadek Agus Wira dan Jati, I Ketut. 2017. Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) pada Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 2.
- Setiawan, Andre. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Pada Jakarta Islamic Index. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development / R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. PT. BPPE, Yogyakarta.
- Tandelilin, Erduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Uli AY. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Jakarta (ID): Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Wardhani, R. T., dkk.. 2018. Analisis Kinerja Reksadana Syariah di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe. *Jurnal Akademi Akuntansi 2018*, Vol.1 No. 1.
- Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id>, di akses pada tanggal 20 Januari 2022
- Yahoo Finance: <https://finance.yahoo.com/>, di akses pada tanggal 3 Januari 2022
- Barantum: <https://www.barantum.com/>, di akses pada tanggal 2 Mei 2022
- Sites.google: https://sites.google.com, di akses pada tanggal 15 Mei 2022